

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan salah satu negara yang berkembang. Indonesia berkembang dalam beberapa bidang baik dalam bidang ekonomi, politik, hukum, pendidikan maupun sosial. Hal tersebut seiring juga dengan munculnya permasalahan-permasalahan di lingkungan negara Indonesia. Kenyataan tersebut membuat negara Indonesia menghendaki warga negaranya menjadi warga negara yang baik (*good citizen*). Sebab dengan warga negara yang baik maka berimplikasi positif pada pencapaian tujuan negara yang diharapkan. Artinya, tujuan negara akan dapat dicapai manakala didukung oleh kualifikasi warga negara yang baik.

Banyak ahli (*experts*) yang mencoba mengidentifikasi ciri-ciri warga negara yang baik itu dan tentu saja dengan sudut pandang atau perspektif berbeda. Salah satunya menurut Dynneson, Gross & Nick (1989) mengemukakan bahwa:

A good citizens is one who cares about the welfare of other, is ethical in his dealing with others, is able to challenge and critically question ideas, profosal and suggestion, and in light of existing circumstances, is able to make good choice based upon good judgements.

Salah satu sikap yang mesti dikembangkan dan mesti tumbuh dalam diri warga negara Indonesia di masa kini dengan permasalahan-permasalahan yang muncul yakni *social sensitivity*. Mana kala setiap warga negara memiliki sikap *social sensitivity* terhadap permasalahan yang muncul maka permasalahan tersebut tidak akan menjadi besar dan mampu terselesaikan dengan cepat tanpa harus menunggu beberapa pihak lain untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Social sensitivity adalah kondisi seseorang yang mudah bereaksi terhadap masalah-masalah sosial atau kemasyarakatan. Walaupun permasalahan yang muncul bukan berada diwilayah sekitar tempat tinggal kita namun jika kita memiliki sikap *social sensitivity* kita akan merasa peduli dan cepat bereaksi terhadap permasalahan tersebut dan ikut membantu menyelesaikan

permasalahannya karena kita adalah warga negara Indonesia yang menjadi satu bagian dalam Negara Kesatuan Negara Republik Indonesia yang letak wilayahnya dari Sabang sampai Merauke. Fakta tersebut mengharuskan kita memiliki sikap *social sensitivity* yang tinggi dan harus selalu dipelihara dan diajarkan kepada generasi penerus bangsa.

Pendidikan Kewarganegaraan yang kita dapatkan di sekolah sejak Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) hingga ke jenjang Universitas atau perguruan tinggi, merupakan proses pembelajaran yang dapat membentuk karakter peserta didik menjadi warga negara yang baik salah satunya membentuk sikap *social sensitivity*. Pendidikan Kewarganegaraan memiliki tujuan yakni tumbuh-kembangnya kepekaan, ketangapan, kritisasi, dan kreativitas sosial dalam konteks kehidupan masyarakat secara tertib, damai, dan kreatif. Peserta didik dikondisikan untuk selalu bersikap kritis dan berperilaku kreatif sebagai anggota keluarga, warga sekolah, anggota masyarakat, warga negara dan ummat manusia di lingkungannya yang cerdas dan baik. Melihat dari tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, warga negara diharapkan bisa menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang muncul baik yang berada di dalam dirinya, lingkungan sekitar hingga lingkungan masyarakat lainnya.

Bagi Negara Kesatuan Republik Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan memiliki tujuan penting dalam kemajuan negara. Hal tersebut tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bagian penjelasan pasal 39 ayat (1) yang berbunyi: "Pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air".

Dunia pendidikan dimasa kini memperlihatkan bahwa tujuan Pendidikan Kewarganegaraan belum tercapai dengan maksimal, hal tersebut terlihat jelas dengan banyaknya para peserta didik yang masih bersikap tidak menghormati orang yang lebih tua, kurang peka terhadap permasalahan sosial dan individualisme yang tinggi. Cukup terlihat ketika menaiki kendaraan umum bis, di dalam bis terdapat anak-anak sekolah yang mendapatkan tempat duduk lalu ada

seorang ibu-ibu yang sudah tua menaiki bis tersebut dan tidak mendapatkan tempat duduk dalam bis tersebut namun anak-anak sekolah hanya terdiam. Peristiwa tersebut menunjukkan bahwa generasi bangsa kita ini tidak memiliki kepekaan sosial (*social sensitivity*). Padahal negara Indonesia sangat terkenal akan sikap keindonesiaannya yang ramah, sopan santun dan peduli terhadap sesama.

Aspek tersebut menjadi cerminan bahwa pembelajaran pendidikan kewarganegaraan belum bisa sepenuhnya berperan dalam membentuk sikap peserta didik menjadi warga negara yang berkarakter baik. Hal tersebut bisa disebabkan karena pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terkadang hanya dipandang sebagai pembelajaran biasa karena tidak diujikan pada Ujian Nasional (UN), karena itu peserta didik tidak memiliki antusias belajar yang tinggi dan terkadang proses pembelajaran yang monoton dengan teks yang membuat para siswa tidak semangat dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Maka proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan harus dibuat dengan sangat kreatif dan inovatif sehingga peserta didik antusias dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang nantinya bisa membentuk karakter siswa sehingga memiliki sikap *social sensitivity*.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh seorang mahasiswa UNIKA yang diketuai oleh Budi pada tahun 2010 dengan judul penelitian “Meretas Perangkat Kehidupan Melalui Tulisan Tangan” yang memiliki tujuan agar peserta didik tidak hanya aktif di dalam kelas dan mereka dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang diperolehnya di dalam kelas untuk menyelesaikan permasalahan sosial yang ada di lingkungan masyarakat. Saat kegiatan berlangsung para peserta didik sangatlah berperan aktif. “Antusiasme peserta didik dalam meneliti sebuah masalah sosial sangat luar biasa. Dapat kita lihat bentuk-bentuk dan jenis-jenis penelitian mereka beragam. Penelitian yang dilakukan mereka dapat diteruskan jika mereka sudah menempuh pendidikan di perguruan tinggi”, ujar ketua pelaksan penelitian tersebut yaitu Budi.

Penelitian ini memperlihatkan bahwa ketika peserta didik diajak untuk melakukan pembelajaran di luar kelas seperti itu sangatlah antusias dan mereka bisa mengaplikasikan pembelajaran yang mereka dapatkan di kelas untuk

menyelesaikan permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat. Walaupun peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di masyarakat masih berupa solusi dalam tulisan berupa lembar kerja tapi hal ini merupakan titik awal pembelajaran bagi peserta didik yang nantinya akan menjadi generasi bangsa Indonesia dalam menjalankan roda pemerintahan negara Indonesia.

Oleh karena itu penelitian tertarik dengan mengadakan penelitian tentang “Peranan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Materi HAM dalam menumbuhkan *Social Sensitivity* Peserta Didik (Studi Deskriptif SMA Negeri 1 Margahayu Kabupaten Bandung)” agar dapat melihat sejauh mana pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berperan dalam menumbuhkan *social sensitivity* peserta didik guna menjadikan peserta didik sebagai warga negara yang baik.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang disusun di atas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Meninjau Proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi HAM di dalam kelas maupun di luar kelas yang membuat peserta didik menjadi antusias dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
2. Memperlihatkan peran pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam menumbuhkan sikap yang baik pada peserta didik.
3. Realita di dalam lingkungan sekolah dan masyarakat yang memperlihatkan adanya beberapa komponen yang bisa mendorong dan menghambat tumbuhnya sikap *social sensitivity* peserta didik.
4. Menganalisis solusi yang dapat menanggulangi penghambat tumbuhnya sikap *social sensitivity* peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi HAM.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi fokus penelitian penulis adalah “Bagaimana peranan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi HAM dalam menumbuhkan *social sensitivity* Peserta didik?”. Mengingat

luasnya kajian permasalahan pada penelitian ini, maka penulis membatasi masalah kedalam beberapa rumusan masalah, antara lain :

1. Bagaimana proses kegiatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan materi HAM dalam menumbuhkan *social sensitivity* peserta didik di SMA Negeri 1 Margahayu?
2. Bagaimana sikap *social sensitivity* yang tumbuh dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan materi HAM di SMA Negeri 1 Margahayu kepada peserta didik?
3. Apa faktor pendorong dan kendala dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan materi HAM yang dapat menumbuhkan *social sensitivity* peserta didik di SMA Negeri 1 Margahayu?
4. Bentuk kegiatan apa yang dapat memecahkan penghambat yang dihadapi di SMA Negeri 1 Margahayu dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan materi HAM dalam menumbuhkan *social sensitivity* peserta didik?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis sejauh mana peranan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan materi HAM dalam menumbuhkan *social sensitivity* peserta didik..

2. Tujuan Khusus

Selain tujuan umum, penelitian ini juga memiliki tujuan yang lebih khusus sebagai berikut :

- a. Untuk menganalisis proses kegiatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan materi HAM dalam menumbuhkan *social sensitivity* peserta didik di SMA Negeri 1 Margahayu;
- b. Untuk mengidentifikasi sikap *social sensitivity* yang tumbuh dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan materi HAM di SMA Negeri 1 Margahayu pada peserta didik;
- c. Untuk mengetahui faktor pendorong dan kendala dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi HAM yang dapat menumbuhkan *social*

sensitivity peserta didik di SMA Negeri 1 Margahayu;

- d. Untuk mengetahui bentuk kegiatan yang dapat memecahkan penghambat yang dihadapi di SMA Negeri 1 Margahayu dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan materi HAM dalam menumbuhkan *social sensitivity* peserta didik..

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah bersifat teoretik dan praktis. Adapun manfaat – manfaat tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian diharapkan mampu memberikan sumbangsih teoritis dalam rangka pengembangan keilmuan dalam bidang Pendidikan Kewarganegaraan khususnya mengenai *social sensitivity*.
- b. Memberikan sumbangsih teoritis kepada masyarakat bahwa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat menumbuhkan *social sensitivity*.
- c. Memberikan sumbangsih teoritis kepada sekolah khususnya SMA Negeri 1 Margahayu upaya menciptakan peserta didik yang memiliki *social sensitivity* melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi HAM.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait ini antara lain sebagai bahan informasi dan sebagai data dasar bagi perkembangan sistem pendidikan.

a. Bagi Guru

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan materi HAM mampu membentuk kepribadian peserta didik menjadi warga negara yang memiliki sikap *social sensitivity*.
- 2) Penelitian ini diharapkan mimicu guru membuat proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan materi HAM lebih bervariasi yang berujung pada antusiasisme belajar peserta didik menjadi tinggi dan mempermudah menumbuhkan sikap *social sensitivity* terhadap peserta didik.

- 3) Penelitian ini diharapkan dapat memperlihatkan manfaat pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan materi HAM dan menumbuhkan *social sensitivity* peserta didik.
- 4) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang konstruktif terhadap proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di dalam kelas.

b. Bagi Peserta didik

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan keterampilan peserta didik dalam mengidentifikasi, menganalisis, memecahkan masalah dan mengambil keputusan terhadap masalah-masalah yang terjadi dalam lingkungan masyarakat;
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan antusiasme belajar peserta didik terhadap pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan;
- 3) Penelitian ini diharapkan memberikan pemikiran yang konstruktif terhadap pembelajaran PKn dapat menumbuhkan *social sensitivity*;
- 4) Penelitian ini diharapkan dapat memicu peserta didik dalam meningkatkan *civic skill* dalam sikap *social sensitivity* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi sekolah untuk mengembangkan proses pembelajaran dalam kelas yang lebih efektif dalam berbagai pelajaran, salah satunya dapat menumbuhkan sikap *social sensitivity* peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan materi HAM.

F. Stuktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi berisi rincian mengenai urutan dari setiap bab dan bagian bab dalam seluruh penulisan skripsi, yang terdiri dari bab satu sampai bab lima. Rincian urutan dari setiap bab adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab satu sebagai pendahuluan, akan dijelaskan mengenai latar belakang penelitian, identifikasi penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka

Bab dua sebagai kajian pustaka, akan dipaparkan mengenai teori-teori yang mendukung terhadap masalah yang akan dikaji. Pada bab ini, akan dijelaskan teori dan konsep sikap *social sensitivity*, serta tinjauan mengenai pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

BAB III Metode Penelitian

Bab tiga berisi paparan secara rinci mengenai pendekatan dan metode penelitian, termasuk beberapa komponen serta lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, studi dokumentasi, serta analisis data: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab empat sebagai hasil penelitian dan pembahasan, akan dijelaskan mengenai deskripsi data hasil penelitian, serta pembahasan dari analisis data yang ditemukan penulis di lapangan.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab kesimpulan dan saran ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap hasil analisis temuan penelitian di lapangan. Bab ini berisi mengenai kesimpulan-kesimpulan yang diambil dari analisis data secara keseluruhan, serta berisi mengenai saran-saran.